

KAJIAN POTENSI KOMODITAS UNGGULAN SEBAGAI PENUNJANG *FOOD ESTATE* DI KABUPATEN MALANG

Annisaa Hamidah Imaduddina¹, Widiyanto Hari Subagyo Widodo², Ida Soewarni³

Institut Teknologi Nasional Malang ¹

Institut Teknologi Nasional Malang ²

Institut Teknologi Nasional Malang ³

Jln. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

E-mail: nisa_pwk@yahoo.com, harry_4444@rocketmail.com, ida_koedam@yahoo.com

ABSTRAK

Food estate dilakukan secara terstruktur yang meliputi subsektor pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di suatu wilayah tertentu Diperlukannya skala prioritas sektor – sektor perekonomian Kabupaten Malang sebagai komoditas unggulan penunjang *food estate*. Maka diperlukan untuk menentukan sub sektor unggulan dan menentukan komoditas unggulan sektor penunjang *food estate* di Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kombinasi atau penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Dengan pendekatan keruangan, Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Ekologi, dan Pendekatan Pengelolaan Sumber Daya. Metode Analisa yang digunakan yaitu Analisa Komoditas Unggulan, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, *Growth Share*. Hasil penelitian didapatkan 6 Sub sektor yang menjadi sektor basis, 5 Sub sektor yang bertipologi pertumbuhan sektor progresif, Terdapat 9 Sub sektor bertipologi secara nasional tumbuh cepat. Komoditas unggulan di Kabupaten Malang terdapat 4 Komoditas yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat. Keempat komoditas unggulan ini dapat menunjang *Food Estate* di Kabupaten Malang

Kata kunci: *Food Estate, Komoditas Unggulan, Basis*

ABSTRACT

Food estate is carried out in a structured manner which includes agricultural sub-sectors such as food crops, horticulture, plantations and animal husbandry in a certain area. A priority scale is needed for Malang Regency's economic sectors as superior commodities to support food estate. Then it is necessary to determine the leading sub-sectors and determine the leading commodities in the food estate supporting sector in Malang Regency. The type of research used is combined research or qualitative and quantitative combined research. With a spatial approach, Economic Approach, Ecological Approach, and Resource Management Approach. The analysis method used is the Leading Commodity Analysis, Location Quotient (LQ), Shift Share, Growth Share. The research results showed that there were 6 sub-sectors which were basic sectors, 5 sub-sectors which had a progressive sector growth typology, there were 9 sub-sectors which had a fast growing national typology. There are 4 main commodities in Malang Regency, namely Red Onion, Cayenne Pepper, Cabbage and Tomato. These four superior commodities can support the Food Estate in Malang Regency

Keywords: *Food Estate, Superior Comodity, Base Sector*

PENDAHULUAN

Food estate merupakan pengembangan pangan yang dilakukan secara terstruktur yang meliputi subsektor pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di suatu wilayah tertentu. Konsep dasar *food estate* didasarkan pada keterpaduan sektor dan subsektor dalam sistem agribisnis dengan menggunakan sumber daya yang optimal dan berkelanjutan, pengelolaan yang profesional didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi tepat guna yang berwawasan lingkungan, kelembagaan yang kuat, sarana produksi dan infrastruktur pendukung, termasuk jaringan irigasi, jalan hingga konektivitas

ke pelabuhan. *Food estate* dapat menjadi lahan produksi pangan nasional, cadangan pangan, penyimpanan, dan distribusi pangan. Selainantisipasi krisis pangan, dan mengurangi ketergantungan impor komoditas pangan, *food estate* dikembangkan dalam rangka mengantisipasi perubahan iklim yang dapat berdampak pada ketersediaan pangan di dunia.

Dasar kerangka hukum *food estate* tercantum dalam pasal 12 ayat (5) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan ketersediaan pangan melalui produksi pangan dalam negeri dilakukan dengan membangun Kawasan Sentra Produksi

Pangan (KSPP). Selain dalam Undang-Undang dimaksud, program food estate juga tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN).

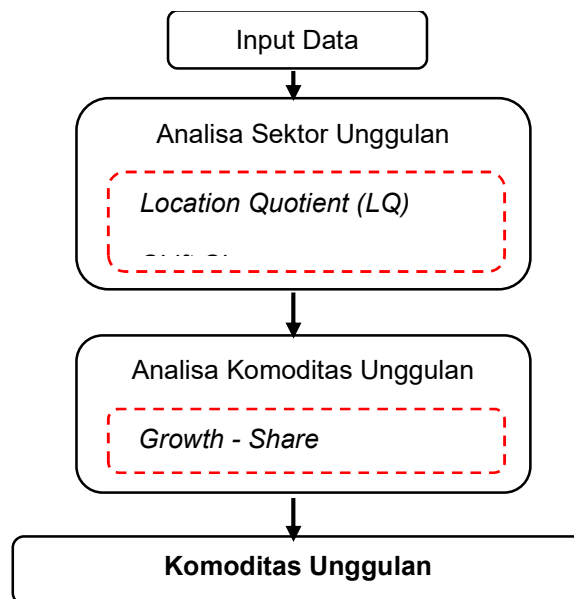
Mempelajari mengenai prioritas perencanaan pengembangan wilayah yang berfokus pada pengembangan komoditas berkualitas di Kabupaten Malang, maka identifikasi terhadap komoditas unggulan pada sektor pertanian merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Munculnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD), mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk menyusun dan menetapkan Produk Unggulan Daerah (PUD) setiap tahun (Pasal 2 Ayat 1). PUD ditetapkan berdasarkan 12 (dua belas) kriteria normatif sebagai tolak ukur. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, oleh pengambil kebijakan di Kabupaten Malang perlu melihat, mengkaji dan merumuskan kembali penetapan komoditas unggulan/PUD. Dengan pendahuluan diatas maka diperlukan skala prioritas sektor-sektor perekonomian mana saja yang menjadi komoditas unggulan penunjang food estate di Kabupaten Malang.

METODE

Tahapan penelitian ini terdapat 2 tahapan analisa utama yaitu Analisa Sektor Unggulan dengan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shiftshare*. Analisa selanjutnya yaitu Analisa Komoditas Unggulan dengan menggunakan metode *Growth Share*. Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu Pendekatan Keruangan, Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Ekologi, Pendekatan Pengelolaan Sumber Daya Alam, Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan. Jenis penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kombinasi atau penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Ada banyak penjelasan yang dapat diuraikan dengan kalimat namun ada juga permasalahan yang perlu dijelaskan dengan matematis. Jenis penelitian yang akan dilakukan dengan deskriptif dengan model penelitian studi kasus.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data campuran yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan angka, skala, data asli. Untuk mendapatkan data primer peneliti perlu mengumpulkannya secara langsung sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada seperti BPS, buku, laporan dan jurnal.

Gambar SEQ Gambar * ARABIC 1 Diagram Metode Penelitian



Tahapan analisis data pada penelitian ini berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan yaitu:

1) Analisis Sektor Unggulan

Kriteria sektor unggulan dapat di lihat dengan mengidentifikasi nilai rata – rata dari *Location Quotient* (LQ) untuk mendapatkan tipologi sektor basis dan non basis . Metode selanjutnya untuk mendapatkan sektor unggulan yaitu dengan *Shift Share* untuk melihat indikator *National Share* (Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap nilai sektor daerah), *Proportional Shift* (Mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar), *Differential Shift* untuk menentukan daya saing suatu sektor ekonomi daerah dengan perekonomian yang cakupannya lebih besar). Berikut merupakan penjelasan untuk tiap – tiap metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Malang.

Location Quotient (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan metode yang biasa digunakan sebagai indikasi sektor basis yang kemudian digunakan sebagai indikasi sektor unggulan. Metode *Location Quotient* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor/industri secara regional atau tingkat provinsi. (Ahdan, Marhawati, Suparman, 2019) Untuk mengetahui komoditi unggulan pertanian daerah Kabupaten Malang dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap Provinsi Jawa Timur menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{Vi}{Yi}}{\frac{Vt}{Yt}}$$

Keterangan:

V_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

V_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Y_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

Y_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

Shift Share

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di wilayah yang sempit terhadap wilayah yang lebih luas.

$$\begin{aligned} \text{National Share (NS)} \\ NS_{iKL,t} &= PDRB_{iKL,tw} \times \left(\frac{\sum PDRB_{PA,tk}}{\sum PDRB_{PA,tw}} - 1 \right) \\ \text{Proportional Shift (PS)} \\ PS_{iKL,t} &= PDRB_{iKL,tw} \times \left[\left(\frac{PDRB_{iPA,tk}}{PDRB_{iPA,tw}} \right) - \left(\frac{\sum PDRB_{PA,tk}}{\sum PDRB_{PA,tw}} \right) \right] \\ \text{Differential Shift (DS)} \\ DS_{iKL,t} &= PDRB_{iKL,tw} \times \left[\left(\frac{PDRB_{iKL,tk}}{PDRB_{iKL,tw}} \right) - \left(\frac{PDRB_{iPA,tk}}{PDRB_{iPA,tw}} \right) \right] \end{aligned}$$

2) Analisis Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dengan produk dari daerah lain serta mampu memberikan nilai manfaat yang besar. Untuk mengetahui komoditas unggulan di kabupaten malang menggunakan Metode Analisa Growth-Share. Metode ini dapat menghitung nilai pertumbuhan dan persebaran dari komoditas kabupaten malang. Komoditas unggulan tentunya memiliki tipologi pertumbuhan dan persebaran yang tinggi. Berikut merupakan penjelasan dari metode Growth – Share

Growth Share

Perkembangan perekonomian suatu daerah sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan wilayah bersangkutan. Tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah antara lain diukur berdasarkan tingkat pendapatan regional dari hasil produksi, pengolahan dan pemasaran produk ekonomi terkait,

selain itu juga diukur berdasarkan ciri-ciri kependudukan yakni struktur penduduk menurut mata pencaharian. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah, diperlukan pengembangan sektor ekonomi yang dapat memberikan pengaruh besar bagi pengembangan ekonomi lainnya. Dengan kata lain, diperlukan pengembangan sektor ekonomi unggulan yang diharapkan dapat memacu perkembangan sektor lain dan lebih jauh pengembangan ekonomi wilayah secara keseluruhan. Dalam pengembangan ini tidak hanya diperlukan pengembangan sektor ekonomi, tetapi amat diperlukan pengembangan sub sektor ekonomi dan khususnya pengembangan komoditas unggulan (Effendy, 1981:72).

Pada analisa growth-share akan didapatkan 4 tipologi

- Tipologi Unggulan dengan indicator nilai growth dan nilai share masing-masing (+)
- Tipologi Potensial dengan indicator nilai growth (+) dan nilai share (-)
- Tipologi Dominan dengan indicator nilai growth (-) dan nilai share (+)
- Tipologi Stagnan dengan indicator nilai growth dan nilai share masing – masing (-)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Malang

Dalam mengidentifikasi sektor unggulan dilakukan analisa dengan menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shiftshare*. Metode *Location Quotient* merupakan metode yang biasa digunakan sebagai indikasi sektor basis yang selanjutnya digunakan sebagai indikasi sektor unggulan. Metode *Location Quotient* merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor/industri secara regional atau tingkat provinsi. (Ahdan, Marhawati, Suparman, 2019). Hasil dari penghitungan LQ akan mengidentifikasi tipologi sektor masuk kedalam sektor basis atau sektor non basis di suatu daerah. Berikut merupakan penghitungan LQ terhadap 17 Sektor Kabupaten Malang dengan input PDRB Kabupaten Malang dan PDRB Jawa Timur.

Penghitungan LQ dilaksanakan di setiap tahun mulai 2019 sampai 2022. Dengan menghitung nilai pi/p Kabupaten dan pi/p Provinsi. Nilai LQ per tahun akan dilanjutkan penghitungan LQ Rata – rata yang dimiliki Kabupaten Malang. Dengan kriteria LQ dapat di tentukan tipologi Basis dan Non Basis setiap sektor yang ada di Kabupaten Malang. Berikut merupakan hasil penghitungan LQ Kabupaten Malang yang didapatkan

Tabel 3. LQ Kabupaten Malang

Sektor	Rata - Rata	Ket
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,12	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,41	Non Basis
C. Industri Pengolahan	1,12	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,24	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,08	Basis
F. Konstruksi	1,30	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	1,07	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,36	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,62	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,95	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,61	Non Basis
L. Real Estate	0,92	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,47	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	0,80	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0,88	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	Non Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,27	Basis

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari perhitungan LQ terhadap 17 sektor Kabupaten Malang, diketahui terdapat 6 Sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Malang yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Industri, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Eceran Reparasi dan Sektor Jasa. Sektor Basis perlu di maksimalkan dengan menjadikan sektor tersebut sebagai kekuatan daerah untuk mengeksport produk ke luar Kabupaten Malang. Terutama Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan yang dapat tonggak utama ekspor Kabupaten Malang dengan salah satu strateginya mengadakan food estate di Kabupaten Malang.

Tabel 4. Shift Share Kabupaten Malang

Sektor	ri yit/yio	Ri Yit/Yi o	Ra Yt/Y o
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,11	1,20	1,15
B. Pertambangan dan Penggalian	0,97	1,30	1,15
C. Industri Pengolahan	1,14	1,16	1,15
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,11	1,15	1,15

Sektor	ri yit/yio	Ri Yit/Yi o	Ra Yt/Y o
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,17	1,20	1,15
F. Konstruksi	1,13	1,08	1,15
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	1,14	1,15	1,15
H. Transportasi dan Pergudangan	1,21	1,15	1,15
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,15	1,09	1,15
J. Informasi dan Komunikasi	1,25	1,26	1,15
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,15	1,16	1,15
L. Real Estate	1,18	1,15	1,15
M,N. Jasa Perusahaan	1,04	1,06	1,15
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1,01	1,04	1,15
P. Jasa Pendidikan	1,08	1,08	1,15
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,21	1,26	1,15
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,03	1,10	1,15
Total	19,09	19,60	1,15

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 5. KPN, KPP, KPPW Kabupaten Malang

Sektor	KP N	KPP	KPPW
	Ra- 1	Ri- Ra	ri-Ri
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15%	4,28%	-8,92%
B. Pertambangan dan Penggalian	15%	14,57 %	32,71 %
C. Industri Pengolahan	15%	0,55%	-1,67%
D. Pengadaan Listrik dan Gas	15%	-0,46%	-3,92%
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15%	4,94%	-3,06%
F. Konstruksi	15%	-7,39%	5,03%
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	15%	0,03%	-1,61%
H. Transportasi dan Pergudangan	15%	0,01%	5,35%
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15%	-6,84%	6,41%

Sektor	KP N	KPP	KPPW
	Ra- 1	Ri- Ra	ri-Ri
J. Informasi dan Komunikasi	15%	10,78 %	-1,13%
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	15%	0,99%	-1,34%
L. Real Estate	15%	-0,82%	3,82%
M,N. Jasa Perusahaan	15%	-8,99%	-2,57%
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	15%	-	-
P. Jasa Pendidikan	15%	11,72 %	-3,10%
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15%	-7,15%	-0,54%
R,S,T,U. Jasa Lainnya	15%	11,03 %	-5,29%
	15%	-5,84%	-6,21%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 6. Nilai Pergeseran Bersih Kabupaten Malang

Sektor	KPP+KPP W (PB)	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-4,64%	Mundur
B. Pertambangan dan Penggalian	-18,13%	Mundur
C. Industri Pengolahan	-1,12%	Mundur
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-4,38%	Mundur
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,87%	Progresif
F. Konstruksi	-2,36%	Mundur
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	-1,58%	Mundur
H. Transportasi dan Pergudangan	5,36%	Progresif
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,43%	Mundur
J. Informasi dan Komunikasi	9,64%	Progresif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,34%	Mundur
L. Real Estate	2,99%	Progresif
M,N. Jasa Perusahaan	-11,56%	Mundur
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	-14,82%	Mundur
P. Jasa Pendidikan	-7,69%	Mundur
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,74%	Progresif
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-12,05%	Mundur

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pergeseran Bersih dari 17 Sektor terdapat 5 Sektor yang bertipologi pertumbuhan sektor progresif yaitu Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Transportasi Pergudangan, Sektor Informasi Komunikasi, Sektor Real Estate, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. 5 sektor dengan pertumbuhan progresif yang dapat menunjang kelangsungan adanya food estate di Kabupaten Malang. Sedangkan untuk tipologi mundur bukan secara keseluruhan pertumbuhan mundur, maka perlu dilakukan interpretasi terhadap nilai KPP untuk mengetahui tipologi tumbuh di setiap sektori di Kabupaten Malang.

Tabel 7. Nilai KPP Kabupaten Malang

Sektor	KPP	Ket
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,28%	Tumbuh Cepat
B. Pertambangan dan Penggalian	14,57%	Tumbuh Cepat
C. Industri Pengolahan	0,55%	Tumbuh Cepat
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-0,46%	Tumbuh Lambat
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,94%	Tumbuh Cepat
F. Konstruksi	-7,39%	Tumbuh Lambat
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	0,03%	Tumbuh Cepat
H. Transportasi dan Pergudangan	0,01%	Tumbuh Cepat
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,84%	Tumbuh Lambat
J. Informasi dan Komunikasi	10,78%	Tumbuh Cepat
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,99%	Tumbuh Cepat
L. Real Estate	-0,82%	Tumbuh Lambat
M,N. Jasa Perusahaan	-8,99%	Tumbuh Lambat
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	-	Tumbuh Lambat
P. Jasa Pendidikan	-7,15%	Tumbuh Lambat
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,03%	Tumbuh Cepat
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-5,84%	Tumbuh Lambat

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari nilai KPP hendak diketahui sektor yang secara nasional tumbuh cepat atau lambat. Nilai KPP sektor di Kabupaten Malang didapatkan 9 sektor berada di tipologi spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Pertambangan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Perdagangan Besar Eceran Reparasi,

Transportasi Pergudangan, Informasi Komunikasi. Jasa Keuangan Asuransi, Jasa Kesehatan Kegiatan Sosial. Terdapatnya 9 sektor yang secara nasional tumbuh cepat dapat dijadikan potensi sebagai katalis food estate di Kabupaten Malang. Selain melihat tipologi dari nilai KPP diperlukan juga untuk mengetahui karakter nilai KPPW Sektor di Kabupaten Malang untuk mengetahui karakteristik sektor yang memiliki daya saing. Berikut merupakan perhitungan Nilai KPPW Sektor di Kabupaten Malang.

Tabel 8. Interpretasi KPPW Kabupaten Malang

Sektor	Ket
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Tidak Mempunyai Daya Saing
B. Pertambangan dan Penggalian	Tidak Mempunyai Daya Saing
C. Industri Pengolahan	Tidak Mempunyai Daya Saing
D. Pengadaan Listrik dan Gas	Tidak Mempunyai Daya Saing
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Tidak Mempunyai Daya Saing
F. Konstruksi	Mempunyai Daya Saing
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	Tidak Mempunyai Daya Saing
H. Transportasi dan Pergudangan	Mempunyai Daya Saing
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Mempunyai Daya Saing
J. Informasi dan Komunikasi	Tidak Mempunyai Daya Saing
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	Tidak Mempunyai Daya Saing
L. Real Estate	Mempunyai Daya Saing
M,N. Jasa Perusahaan	Tidak Mempunyai Daya Saing
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	Tidak Mempunyai Daya Saing
P. Jasa Pendidikan	Tidak Mempunyai Daya Saing
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Tidak Mempunyai Daya Saing
R,S,T,U. Jasa Lainnya	Tidak Mempunyai Daya Saing

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari nilai KPPW terlihat terdapat 4 sektor yang mempunyai tipologi daya saing yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makanan minuman dan sektor real estate. 4 sektor ini bisa dapat menjadi penggerak adanya food estate di Kabupaten Malang.

Identifikasi Komoditas Unggulan Kabupaten Malang

Berkembangnya sektor ekonomi unggulan yang diharapkan dapat memacu perkembangan sektor lain dan lebih jauh pengembangan ekonomi wilayah secara keseluruhan. Dalam pengembangan ini tidak hanya diperlukan pengembangan sektor ekonomi, tetapi juga diperlukan pengembangan sub sektor ekonomi dan khususnya pengembangan komoditas unggulan (Effendy, 1981:72). Identifikasi komoditas unggulan di Kabupaten Malang dilakukan dengan menggunakan metode *Growth Share*, Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi pertumbuhan dan persebaran komoditas yang dihasilkan Kabupaten Malang. Berikut merupakan perhitungan *Growth Share* untuk mengetahui komoditas unggulan Kabupaten Malang.

Tabel 9. Growth Komoditas Kabupaten Malang

Komoditas	Rata Rata Growth	Growth
Padi	6,88	-
Bawang Merah	22,16	+
Cabai Besar	-4,81	-
Cabai Rawit	23,65	+
Kentang	-11,35	-
Kubis	11,36	+
Tomat	10,90	+
Bawang Putih	-44,59	-
Petsai/Sawi	5,36	-
Terung	37,35	+
Bawang Daun	16,18	+
Bayam	-8,01	-
Buncis	10,38	-
Kacang Panjang	-0,23	-
Kangkung	-7,26	-
Kembang Kol	18,09	+
Ketimun	25,45	+
Labu Siam	47,48	+
Melon	21,38	+
Semangka	12,16	+
Stroberi	24,83	+
Wortel	15,51	+
Total	10,59	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 10. Share Komoditas Kabupaten Malang

Komoditas	Rata Rata Share	Share
Padi	0,38	+
Bawang Merah	0,06	+

Komoditas	Rata Rata Share	Share
Cabai Besar	0,05	-
Cabai Rawit	0,15	+
Kentang	0,05	-
Kubis	0,10	+
Tomat	0,05	+
Bawang Putih	0,00	-
Petsai/Sawi	0,05	-
Terung	0,05	-
Bawang Daun	0,02	-
Bayam	0,01	-
Buncis	0,02	-
Kacang Panjang	0,02	-
Kangkung	0,02	-
Kembang Kol	0,03	-
Ketimun	0,02	-
Labu Siam	0,03	-
Melon	0,00	-
Semangka	0,00	-
Stroberi	0,00	-
Wortel	0,03	-
Total	0,05	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 11. Tipologi Komoditas Kabupaten Malang

Komoditas	Growt h	Share	Keterangan
Padi	-	+	Dominan
Bawang Merah	+	+	Unggulan
Cabai Besar	-	-	Stagnan
Cabai Rawit	+	+	Unggulan
Kentang	-	-	Stagnan
Kubis	+	+	Unggulan
Tomat	+	+	Unggulan
Bawang Putih	-	-	Stagnan
Petsai/Sawi	-	-	Stagnan
Terung	+	-	Potensial
Bawang Daun	+	-	Potensial
Bayam	-	-	Stagnan
Buncis	-	-	Stagnan
Kacang Panjang	-	-	Stagnan
Kangkung	-	-	Stagnan
Kembang Kol	+	-	Potensial
Ketimun	+	-	Potensial
Labu Siam	+	-	Potensial
Melon	+	-	Potensial

Komoditas	Growt h	Share	Keterangan
Semangka	+	-	Potensial
Stroberi	+	-	Potensial
Wortel	+	-	Potensial

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari perhitungan Growth Share diketahui bahwa 4 Komoditas Unggulan di Kabupaten Malang yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat. Untuk komoditas Padi mempunyai karkater komoditas dominan dimana nilai persebaran di Kabupaten Malang bernilai positif namun untuk pertumbuhannya bernilai negative. Kabupaten Malang mempunyai 9 komoditas potensial yang dapat ditingkatkan persebarannya yaitu Terung, Bawang Daun, Kembang Kol, Ketimun, Labu Siam, Melon, Semangka, Stroberi dan Wortel. Komoditas yang dapat direkomendasi kan sebagai penunjang food estate yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat, pengembangan komoditas tersebut juga harus di dukung dengan 6 Sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Malang yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Industri, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Eceran Reparasi dan Sektor Jasa.

KESIMPULAN

Mulai perhitungan LQ terhadap 17 sektor Kabupaten Malang, didapati bahwa terdapat 6 Sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Malang adalah Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Industri, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Eceran Reparasi dan Sektor Jasa. Sektor Basis perlu di maksimalkan dengan menjadikan sektor tersebut sebagai kekuatan daerah untuk mengeksport produk ke luar Kabupaten Malang. Terlebih Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan yang dapat tonggak utama ekspor Kabupaten Malang dengan salah satu strateginya mengadakan food estate di Kabupaten Malang.

Perubahan Bersih dari 17 Sektor didapati 5 Sektor yang bertipologi pertumbuhan sektor progresif yaitu Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Transportasi Pergudangan, Sektor Informasi Komunikasi, Sektor Real Estate, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. 5 sektor dengan pertumbuhan progresif yang dapat menunjang adanya food estate di Kabupaten Malang.

Dari nilai KPP terlihat sektor yang secara nasional tumbuh cepat atau lambat. Nilai KPP sektor di Kabupaten Malang menunjukkan 9 sektor berada di tipologi spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Pertambangan

Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Perdagangan Besar Eceran Reparasi, Transportasi Pergudangan, Informasi Komunikasi. Jasa Keuangan Asuransi, Jasa Kesehatan Kegiatan Sosial. Terdapatnya 9 sektor yang secara nasional tumbuh cepat dapat dijadikan potensi sebagai katalis food estate di Kabupaten Malang. Dari nilai KPPW terlihat terdapat 4 sektor yang memiliki tipologi mempunyai daya saing yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makanan minuman dan sektor real estate. 4 sektor tersebut dapat menjadi pendorong adanya food estate di Kabupaten Malang.

Dari perhitungan Growth Share diketahui terdapat bahwa 4 Komoditas Unggulan di Kabupaten Malang yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat. Untuk komoditas Padi memiliki karkater komoditas dominan dimana nilai persebaran di Kabupaten Malang bernilai positif namun untuk pertumbuhannya bernilai negative. Kabupaten Malang mempunyai 9 komoditas potensial yang dapat meningkatkan persebarannya yaitu Terung, Bawang Daun, Kembang Kol, Ketimun, Labu Siam, Melon, Semangka, Stroberi dan Wortel. Komoditas yang dapat direkomendasikan sebagai penunjang food estate yaitu Bawang Merah, Cabai Rawit, Kubis dan Tomat, pengembangan komoditas tersebut juga harus didukung dengan 6 Sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Malang yaitu Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan, Sektor Industri, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar Eceran Reparasi dan Sektor Jasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua yang terlibat di proses penelitian ini mulai dari penyusunan proposal sampai pada akhir penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak peneliti akan merasa sulit untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil akhir penelitian ini dapat menjadi hal positif terutama bagi Kabupaten Malang untuk mempertimbangkan konsep *food estate* di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Naskah Prosiding

Ahdan Marhawati; Suparman (2019). Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Tolitoli. *E-jurnal katalogis. volume 3 nomor 10 halaman 155-166. ISSN: 230-2019*

Prasetyo, D., dkk. (2022). Strategi Pengembangan *Food Estate* Di Kabupaten Landak *Food Estate Development Strategy In Landak District. Jurnal Pertanian Agros Vol.24 No. 3*

Naskah Konferensi

Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PUPR. (2021). Infrastruktur PUPR Dukung Program *Food Estate. Edisi 53*

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). "Rancangan Umum Pengembangan Kawasan Food Estate Berbasis Korporasi Petani

Naskah Laporan Hasil Penelitian

Astika, P. (2019). Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalampangan Kota Palangka Raya. *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*

Meitasuci, Dzulfiana. (2018). Kajian Komoditas Tanaman Padi Dan Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*